

Pemetaan Publikasi Literasi Media di Scopus Tahun 2019-2023

Farah Nabila Khairunnisa^{1*}, Edwin Rizal², Yunus Winoto³

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Sumedang Indonesia*

Email: farah20008@mail.unpad.ac.id

² Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Sumedang Indonesia

Email: yunus.winoto@unpad.ac.id

³ Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Sumedang Indonesia

Email: edwin.rizal@unpad.ac.id

Masuk tanggal : 10-07-2024, revisi tanggal : 15-08-2024, diterima untuk diterbitkan tanggal : 30-08-2024

Abstract

The urgency of media education skills in the modern era has made media literacy research increasingly diverse. However, this diversity needs to be matched with adequate information regarding publication mapping. Therefore, this research aims to analyze trends in media literacy research to identify the direction of trends and future research opportunities using bibliometric analysis and a quantitative approach. The population includes 1,786 scientific publications on media literacy from 2019 to 2023 after filtering based on document type and keywords, resulting in a sample of 1,046 articles. The research findings indicate a positive trend, with an increase in publication frequency each year from 2019 to 2023. Through VOSViewer analysis, 51 keywords appeared in at least ten documents, then grouped into seven clusters. In general, media literacy research each year focuses on discussing misinformation and disinformation issues. In addition, the analysis also revealed the presence of rarely discussed keywords, such as "Body Image," "Privacy," "Adolescents," "Children," and "Teacher Training," indicating that there are still many potential research topics that can be further explored in the future.

Keywords: *bibliometric analysis, co-word, media literacy, research trends, Scopus*

Abstrak

Urgensi keterampilan pendidikan media di era modern membuat penelitian literasi media semakin beragam. Namun, keberagaman ini belum diimbangi dengan informasi yang memadai terkait pengetahuan pemetaan publikasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren riset literasi media, guna mengidentifikasi arah tren dan peluang penelitian di masa depan. Menggunakan metode analisis bibliometrik dan pendekatan kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *co-word* melalui aplikasi VOSviewer dan sumber data pada penelitian ini berbasiskan data pada laman Scopus. Populasi data yang diperoleh dari sumber mencakup 1.786 publikasi ilmiah mengenai literasi media yang rentang waktunya telah dibatasi dari tahun 2019 hingga 2022. Setelah mendapat populasi, kemudian dilakukan proses filtrasi data berdasarkan jenis dokumen serta kata kunci hingga dihasilkan sampel sebanyak 1.046 artikel. Hasil penelitian menunjukkan tren yang bergerak positif, dengan peningkatan frekuensi publikasi setiap tahunnya dari 2019 hingga 2023. Melalui analisis VOSViewer, ditemukan 51 kata kunci yang muncul dalam kriteria ambang batas sepuluh dokumen, lalu kemudian 51 kata kunci tersebut dikelompokkan ke dalam tujuh kluster. Secara garis besar penelitian literasi media setiap tahunnya berpusat pada pembahasan isu misinformasi dan disinformasi. Selain itu, analisis juga mengungkapkan adanya kata kunci yang jarang dibahas, seperti "Body Image," "Privacy," "Adolescents," "Children," dan "Teacher Training," yang menunjukkan bahwa masih terdapat banyak potensi topik penelitian baru yang dapat dieksplorasi lebih lanjut di masa depan.

Kata Kunci: analisis bibliometrik, *co-word*, literasi media, tren penelitian, Scopus

1. Pendahuluan

Saluran atau media komunikasi terus berubah. Diiringi dengan kemajuan teknologi, media turut mengalami perkembangan (Sucin & Utami, 2020). Abrar, dalam Prasetya & Marina (2022) menyatakan bahwa evolusi media komunikasi dapat dibagi menjadi empat era utama yaitu dimulai dengan komunikasi tulisan, dilanjutkan dengan era komunikasi melalui media cetak, era telekomunikasi, dan diakhiri dengan era komunikasi interaktif. Perkembangan media yang cepat telah menghasilkan berbagai bentuk media informasi, menciptakan fenomena “dunia sesak media” di masyarakat global. Di Indonesia, pasca era reformasi, media massa mengalami perubahan signifikan, baik dalam jumlah maupun kualitas dan keragaman kontennya (Iriantara, 2017).

Yuliza dalam Taufik & Suryana (2022) menyatakan bahwa masyarakat dan media saling terkait karena media telah menjadi bagian penting dalam kehidupan. Semakin banyak penggunaan ponsel pintar kemudian membuat masyarakat menjadi lebih mudah untuk mengonsumsi berbagai jenis konten yang tersedia di internet (Yoedjadi, 2019). Pandangan dan sikap masyarakat sering dipengaruhi oleh konten yang mereka temukan di berbagai sumber informasi. Informasi tidak dapat dipungkiri merupakan elemen penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan pengembangan diri setiap individu. Beragam media massa menyajikan informasi dari berbagai perspektif yang mudah diakses oleh masyarakat. Sparrow menyebutnya sebagai “*information at our fingertips*” untuk menggambarkan kemudahan akses informasi melalui teknologi (Lutkewitte, 2019).

Akibat kepentingan satu dan lain hal, media utamanya media massa, sering kali memposisikan khalayak hanya sebagai konsumen yang perlu dipenuhi selera dan keinginannya alih-alih sebagai audiens yang seharusnya diberdayakan dan dicerdaskan (Iriantara, 2017). Selain itu, kesesatan media akibat adanya fenomena post-truth juga menjadi ancaman dalam aktivitas pencarian informasi. Melek media adalah keterampilan yang diperlukan untuk menghindari dan mengurangi risiko menjadi korban efek samping media. Memahami pentingnya pendidikan media akan meningkatkan kemampuan kritis individu dalam menyikapi informasi palsu (Ganggi, 2018). Perubahan di industri media sangat dipengaruhi oleh perkembangan kebijakan media. Namun, mengutip dari Rizal & Anwar (2017) kemajuan di sektor ini sering tidak sejalan dengan peningkatan infrastruktur dan literasi media di masyarakat.

Berkaitan dengan pentingnya literasi media, banyak peneliti telah mengeksplorasi topik ini dengan berbagai korelasi pada bidang ilmu dan objek yang berbeda. Pencarian di laman Scopus menunjukkan bahwa terdapat 17.570 publikasi dengan kata kunci “*Media Literacy*”. Namun, penelitian bibliometrik mengenai literasi media masih relatif baru. Hal ini terlihat dari pencarian di Scopus menggunakan kata kunci “*media literacy*” dan “*bibliom**” dalam judul artikel, abstrak, dan kata kunci, yang hanya menghasilkan 23 dokumen, dan tidak ada di antaranya yang berbasis Scopus rentang tahun 2019-2023.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai masifnya jumlah penelitian literasi media tanpa adanya analisis bibliometrik yang terkait menjadi urgensi penelitian mengapa perlu dilakukan pemetaan publikasi bertopik media literasi. Terlebih lagi, masalah bagaimana analisis pemetaan tren pada publikasi ilmiah topik literasi media di scopus dalam rentang tahun 2019-2023 memang perlu dilakukan untuk mengetahui

arah perkembangan tren, dan menemukan peluang-peluang penelitian yang belum banyak dieksplorasi. Proses analisis co-word dan visualisasi menggunakan VOSviewer. VOSviewer merupakan instrumen pembantu dalam pemetaan berdasarkan jaringan-jaringan dari data yang disediakan peneliti sehingga kemudian pemetaan tersebut menghasilkan visualisasi peta data untuk dieksplorasi (Hafiar et al., 2024; Putri et al., 2023). Adapun landasan teori dari penelitian ini adalah Hukum Zipf, atau *Zipf's Law*. Mustafa dalam Sari (2022), menjelaskan hukum ini mempelajari frekuensi kata atau jumlah kemunculan kata dalam sebuah dokumen. Seperti dalam Chebunin & Kovalevskii (2019) serta Corral et al. (2015) dan berbagai kajian mengenai bibliometrik yang menggunakan Hukum Zipf untuk menganalisis frekuensi kemunculan kata dalam teks. Prinsip Hukum Zipf juga relevan dengan penelitian ini, di mana analisis kemunculan kata atau *co-words* pada artikel-artikel ilmiah tentang literasi media dilakukan menggunakan VOSViewer.

Tinjauan Pustaka

Bibliometrik, merujuk pada metode pengukuran kuantitatif yang digunakan dalam studi literatur ilmiah. "*Biblio*" memiliki akar bahasa Latin dan Yunani, "*biblion*," yang berarti buku atau tulisan, sementara itu, "*metrics*" menunjukkan aspek ilmiah dan pengukuran (Latief, 2014). Bibliometrik dapat diterapkan pada suatu penelitian guna mengidentifikasi informasi penting suatu karya ilmiah. Dalam lingkup literasi media, metode bibliometrik digunakan untuk mengetahui tren penelitian literasi media dan peluang penelitian di masa yang akan datang. Zakiyyah et al. (2022) mengemukakan penerapan bibliometrik dapat dimanfaatkan untuk memetakan hubungan antar konsep, memetakan arah atau tren penelitian, memetakan kebaruan dari penelitian, serta memberikan wawasan mengenai bidang, topik, dan masalah penelitian yang bisa dikerjakan di masa mendatang. Beberapa penelitian yang menerapkan metode bibliometrik misalnya Kutlu-Abu & Arslan (2023) yang menganalisis 776 studi literasi media dari basis data Web of Science selama 21 tahun menggunakan VOS viewer.

Selama enam tahun terakhir, kata kunci seperti literasi media dan informasi, kewarganegaraan, anti-kolonialisme, serta komunikasi dan pendidikan paling sering disitir dalam studi literasi media. Penulis dan institusi yang sering disitir meliputi Universitas Penn State Harrisburg, Universitas California, Los Angeles, Seminar Global Salzburg, dan Emerson College. Selain itu, ada juga penelitian yang menganalisis literasi media dan informasi dan keterkaitan pada partisipasi warga negara, data berasal dari Web of Science (WoS) hingga 30 Juni 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren publikasi meningkat dalam beberapa tahun terakhir, dengan kata kunci yang sering muncul meliputi "*media literacy*", "*information literacy*", dan "*citizen participation*". Negara dengan jumlah publikasi terbanyak adalah Amerika Serikat, dengan institusi yang paling sering dikutip adalah Penn State University dan University of California, Los Angeles (Guerola-Navarro et al., 2023).

2. Metode Penelitian

Penelitian dirancang untuk menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif metode bibliometrik paradigma positivis. Menurut Rohanda & Winoto (2019), analisis bibliometrik adalah proses kuantitatif yang digunakan untuk menghitung dan mengukur komunikasi ilmiah di antara peneliti dan praktisi akademis

dalam suatu bidang ilmu tertentu melalui karya-karya yang telah dipublikasikan di situs jurnal. Objek penelitian berupa literasi media dengan jenis data yang digunakan adalah sekunder. Menurut Sugiyono (2020), data-data yang didapatkan dari sumber kedua atau dari sumber lain yang relevan dengan data yang kita perlukan disebut sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi metode penelusuran *online* pada laman Scopus. Bungin dalam Hidayat (2016) menjelaskan bahwa metode pencarian *online* adalah cara untuk mengumpulkan data dengan memanfaatkan internet atau jaringan lain yang menawarkan layanan daring.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian adalah teknik analisis *co-word*. De Looze & Lemarie dalam Nadzar et al. (2017) menyebut bahwa analisis *co-word* digunakan untuk memahami isi, pola dan tren dari suatu kumpulan dokumen dengan mengukur kekuatan hubungan antar istilah-istilah yang digunakan. Muñoz-Leiva menambahkan *Co-word* merujuk pada kemunculan bersama dari dua atau lebih kata kunci atau istilah dalam dokumen atau kumpulan dokumen, yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara konsep atau topik yang sering muncul bersama (Nadzar et al., 2017). Maka, melalui teknik analisis ini, dapat diidentifikasi hubungan antara konsep atau topik yang sering muncul bersamaan dalam banyak dokumen agar kemudian dapat dihasilkan suatu wawasan tentang keterkaitan antara kata kunci dan masing-masing kepadatannya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh artikel ilmiah mengenai literasi media, yang terdapat dalam pangkalan data *Scopus* yang terbit di tahun 2019 sampai 2023 dengan *query* yang telah diatur dengan teknik *boolean loose phrase*. Berdasarkan hasil penelusuran tersebut, didapatkan 1786 dokumen berupa artikel sebagai populasi penelitian ini. Setelah mendapat total 1786 dokumen, peneliti kemudian mempersempit kriteria agar menghasilkan data yang lebih relevan dan akurat sesuai kebutuhan. Kriteria yang dipertimbangkan dalam pemilihan sampel ini meliputi jenis dokumen yaitu artikel dan penyaringan kata kunci yang digunakan sebagai kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini terfiltrasi dengan pembatasan pada beberapa kata kunci, diantaranya adalah "*Media Literacy*", "*social media*", "*Digital Literacy*", "*Media*", "*Digital Media*", "*Mass Media*", "*News Literacy*".

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Tabel 1. Perkembangan Frekuensi Berdasarkan Tahun

Tahun	Frekuensi Dokumen
2023	268
2022	259
2021	198
2020	175
2019	146

Sumber: Olah Data Peneliti

Perkembangan frekuensi publikasi per tahun dari 2019 hingga 2023 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Pada tahun 2019, jumlah publikasi tercatat sebanyak 146 dokumen. Pada tahun 2020, jumlah publikasi meningkat menjadi 175 dokumen. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2021 dengan jumlah publikasi mencapai 198 dokumen. Pada tahun 2022, jumlah publikasi naik signifikan menjadi 259 dokumen, atau meningkat sebesar 30,81%. Pada tahun 2023, jumlah publikasi kembali meningkat menjadi 268 dokumen. Tren peningkatan yang konsisten

ini menunjukkan bahwa topik penelitian literasi media mengalami perkembangan pesat dan semakin menarik untuk diteliti.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemajuan publikasi literasi media antara lain adalah kemajuan teknologi digital yang menuntut kemampuan khalayak untuk memahami kode dan bahasa komputer guna mengerti bagaimana data diproses dan digunakan oleh algoritma (Aguaded et al., 2022). Selain itu, pergerakan positif dalam publikasi literasi media juga merupakan dampak dari perubahan kebiasaan dan perilaku khalayak (Asna Istiya Mawartika, 2023).

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Negara

Negara	Frekuensi
United States	281
Spain	148
United Kingdom	47
Australia	44
Germany	42

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan data analisis performa yang ada pada tabel 2, Amerika Serikat memimpin dengan jumlah publikasi terbanyak dalam literasi media, mencapai 281 publikasi. Spanyol menempati posisi kedua dengan 148 publikasi, diikuti oleh Inggris di posisi ketiga dengan 47 publikasi. Australia berada di posisi keempat dengan 44 publikasi, sementara Jerman berada di posisi kelima dengan 42 publikasi.

Tabel 3 Penulis Paling Produktif

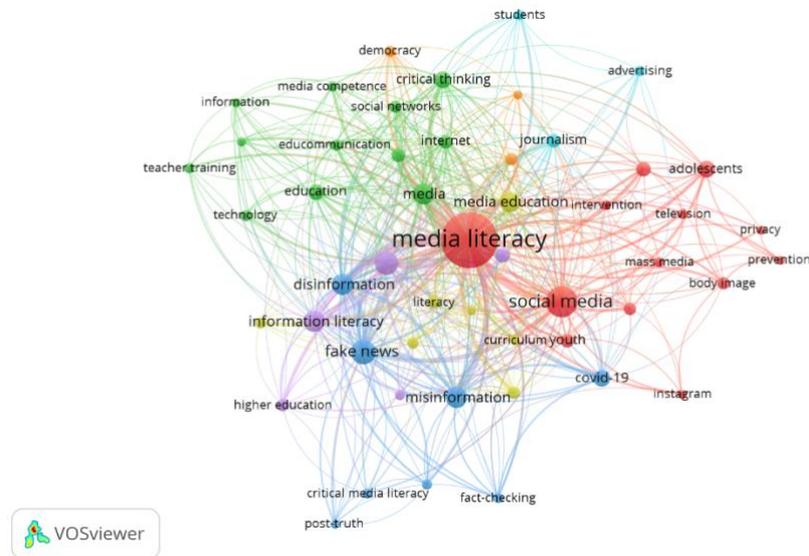
Frekuensi	Penulis
9	Aguaded, I.
6	Dezuanni, M., Melki, J., Scharrer, E., Tejedor, S.
5	Afrilyasanti, R., Basthomi, Y., Friesem, Y., Greene, K., Hecht, M.L., Notley, T., Ray, A.E., Rodgers, R.F.
4	Austin, B.W., Austin, E.W., Barati, M., Bashirian, S., Borah, P., Elliott, C., Glenn, S.D., Hobbs, R., Jormand, H., Kahne, J., Lebid, A.E., McLean, S.A., Paxton, S.J., Rasi, P., Riesmeyer, C., Romero-Rodríguez, L.M., Salaverría, R., Truman, E., Tully, M., Vizcaíno-Verdú, A., Zen, E.L.
3	Ali, M.N.S., Apuke, O.D., Babamiri, M., Banerjee, S.C., Bazarova, N.N., Brodsky, J.E., Brooks, P.J., Buckingham, D., Domgaard, S., García-Ruiz, R., Golan, M., Kim, S., Kostenko, A., Levitskaya, A., Literat, I., Maas, M.K., Marín-Gutiérrez, I., Masur, P.K., McDougall, J., Moura, P., Nelson, M.R., Park, S., Pereira, S., Pérez-Rodríguez, A., Renés-Arellano, P., Rezapur-Shahkolai, F., Scolari, C.A., Serrano-Puche, J., Slater, A., Sádaba, C., Terepshchyi, S., Vuojärvi, H., Zhou, Y.

Sumber: Olah Data Peneliti

Analisis performa literasi media berdasarkan peneliti menunjukkan kontribusi signifikan dari berbagai penulis. Penulis dengan frekuensi publikasi tertinggi adalah Aguaded dengan 9 publikasi. Kemudian, Penulis seperti Dezuanni, M., Melki, J., Scharrer, E., dan Tejedor, S. masing-masing memiliki 6 publikasi. Sementara itu, Afrilyasanti, R., Basthomi, Y., Friesem, Y., dan Greene, K. masing-masing memiliki 5 publikasi. Penulis-penulis yang berada pada posisi dua terakhir diantaranya adalah

Austin, B.W., dan lain-lain dengan frekuensi 4 publikasi, serta Ali, M.N.S dan kawan-kawan yang masing-masing menulis sebanyak 3 karya.

Gambar 1. Hasil *Network Visualization*

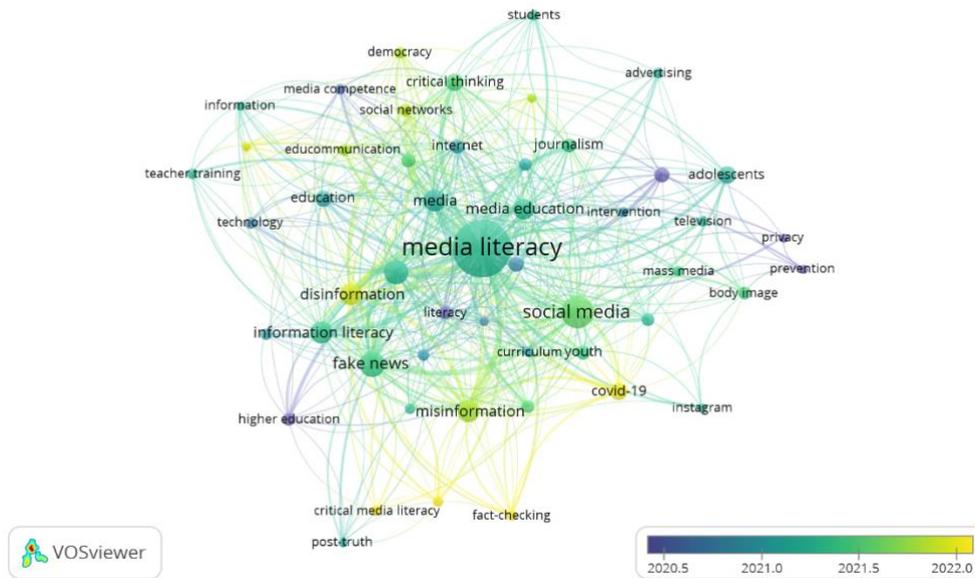


Sumber: Olah Data VOSviewer

Gambar 1 menampilkan hasil analisis co-word menggunakan VOSviewer, yang mengevaluasi kata kunci yang sering muncul bersama dalam dokumen. Analisis difokuskan pada kata kunci yang muncul setidaknya sepuluh kali. Dari 2.674 kata kunci yang ditemukan dalam 1.046 dokumen, 51 kata kunci muncul di 10 dokumen atau lebih. 51 kata kunci tersebut kemudian divisualisasi dan hasilnya memperlihatkan 7 kluster kata kunci yang saling berkaitan dalam literasi media.

Cluster merah berfokus memiliki 13 kata kunci seperti *adolescents*, *body image*, *children*, *health literacy*, *instagram*, *intervention*, *mass media*, *media literacy*, *prevention*, *privacy*, *social media*, *television*, dan *youth*. Cluster hijau berisi kata kunci seperti *communication*, *critical thinking*, *digital competence*, *education*, *educommunication*, *information*, *internet*, *media*, *media competence*, *social networks*, *teacher training*, dan *technology*. Cluster biru membahas tantangan disinformasi dan berita palsu, dengan 8 kata kunci seperti *covid-19*, *critical media literacy*, *disinformation*, *fact-checking*, *fake news*, *misinformation*, *post-truth*, dan *propaganda*. Cluster kuning menekankan literasi kritis dan pendidikan media, dengan 7 kata kunci seperti *critical literacy*, *curriculum*, *literacy*, *media education*, *news literacy*, *pedagogy*, dan *teacher education*. Cluster ungu berfokus pada literasi digital dan pendidikan tinggi, dengan 5 kata kunci termasuk *digital literacy*, *digital media*, *higher education*, *information literacy*, dan *media literacy education*. Cluster jingga membahas peran iklan, jurnalisme, dan siswa dalam literasi media, dengan 3 kata kunci yaitu "*advertising*," "*journalism*," dan "*students*". Cluster abu-abu mencakup hubungan antara literasi media, demokrasi, dan kewarganegaraan digital, dengan 3 kata kunci yaitu "*democracy*," "*digital citizenship*," dan "*young people*."

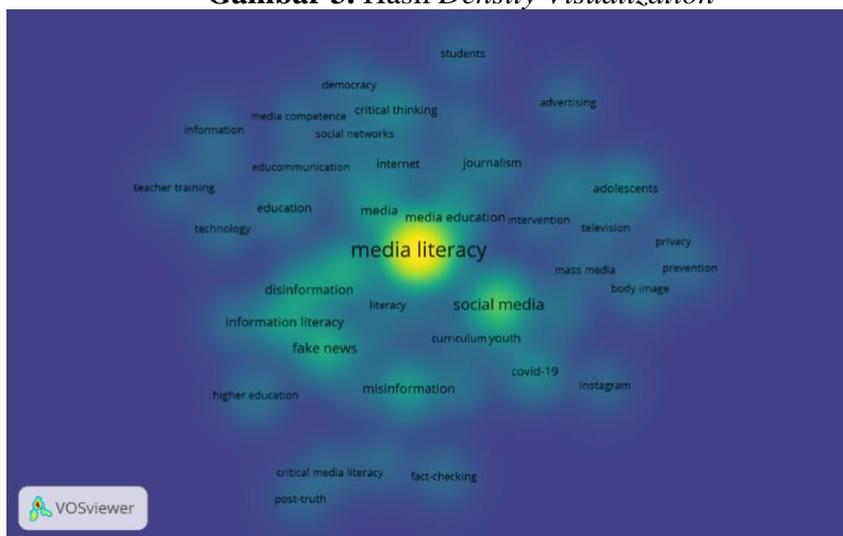
Gambar 2. Hasil *Overlay Visualization*



Sumber: Olah Data VOSviewer

Pada periode paling tua (2019-2020), penelitian lebih banyak membahas topik-topik *post-truth*, *critical media literacy*, *fake news*, dan *higher education*. Era *post-truth*, menurut Keyes, ditandai oleh kaburnya batas antara kebohongan dan kebenaran, serta antara fakta dan fiksi (Taufik & Suryana, 2022). Pada periode pertengahan 2021, kata kunci seperti *disinformation*, *information literacy*, *teacher training*, *education*, dan *social media* sering muncul dalam penelitian. Pada periode 2022-2023, penelitian didominasi oleh topik-topik terkait generasi muda dan dampak pandemi, seperti yang tercermin dari kata kunci *covid-19*, *fact-checking*, *misinformation*, *curriculum*, dan *youth*.

Gambar 3. Hasil *Density Visualization*



Sumber: Olah data VOSviewer

Density Visualization, sebagaimana dijelaskan oleh Zakiyyah, Winoto, dan Rohanda (2022) berfungsi untuk menunjukkan tingkat kerapatan atau padatnya suatu kelompok penelitian tertentu. Kata kunci yang dominan dalam penelitian literasi media di antaranya adalah "*Media Literacy*" yang juga topik menjadi fokus utama penelitian ini, serta "*Social Media*", "*Disinformation*", "*Fake News*", "*Information Literacy*", dan "*Critical Thinking*". Di sisi lain, ada beberapa kata kunci yang kurang dominan, seperti "*Body Image*," yang berkaitan dengan dampak media terhadap persepsi tubuh. Topik seperti "*Adolescents*" dan "*Children*" juga muncul, tetapi tidak terlalu menonjol. Serta "*Teacher Training*" sebagai kata kunci mengindikasikan masih kurangnya eksplorasi mengenai pelatihan guru dalam keterampilan literasi media.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan selama periode 2019 hingga 2023, publikasi artikel ilmiah tentang literasi media di Scopus menunjukkan arah tren yang positif dengan peningkatan jumlah dokumen setiap tahun. Pada 2019 terdapat 146 artikel, meningkat menjadi 175 pada 2020, 198 pada 2021, 259 pada 2022, dan 268 pada 2023. Pada periode awal (2019-2020), topik populer termasuk *post-truth*, *critical media literacy*, *fake news*, dan *higher education*. Di periode pertengahan (2021-2021.5), topik dominan adalah *disinformation*, *information literacy*, *teacher training*, *education*, dan *social media*. Pada periode terbaru (2022-2023), topik *covid-19*, *fact-checking*, *misinformation*, *curriculum*, dan *youth* menjadi lebih menonjol. Kemudian, ditemukan juga kata kunci seperti *Body Image*, *Privacy*, *Adolescents* serta *Children*, dan terakhir *Teacher Training* sebagai kata kunci yang masih belum banyak dieksplorasi.

Atas dasar kesimpulan tersebut, peneliti merekomendasikan agar penelitian di masa depan lebih difokuskan dalam mengeksplorasi berbagai isu dan golongan yang masih kurang diteliti agar penelitian literasi media menjadi lebih variatif serta representatif. Selain itu, peneliti juga menyarankan adanya pengembangan kurikulum dan program pelatihan yang lebih komprehensif khususnya bagi para tenaga pendidikan, untuk memastikan pengajar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengajarkan ilmu literasi media, terutama dalam menghadapi tantangan disinformasi dan misinformasi di era digital.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Padjadjaran, serta semua pihak yang turut serta membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan bermanfaat bagi masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- Aguaded, I., Civila, S., & Vizcaíno-Verdú, A. (2022). Paradigm changes and new challenges for media education: Review and science mapping (2000-2021). *Profesional de La Informacion*, 31(6), 1–13. <https://doi.org/10.3145/epi.2022.nov.06>
- Asna Istiya Mawartika, G. A. prabowo. (2023). *Citizen Journalism Teori,Praktik dan Model Literasi*. Q-Media.

- Chebunin, M. G., & Kovalevskii, A. P. (2019). A statistical test for the Zipf's law by deviations from the Heaps' law. *Siberian Electronic Mathematical Reports*, 16, 1822–1832. <https://doi.org/10.33048/semi.2019.16.129>
- Corral, Á., Boleda, G., & Ferrer-i-Cancho, R. (2015). Zipf's law for word frequencies: Word forms versus lemmas in long texts. *PLoS ONE*, 10(7), 1–24. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0129031>
- Ganggi, R. I. P. (2018). Materi Pokok dalam Literasi Media Sosial sebagai salah Satu Upaya Mewujudkan Masyarakat yang Kritis dalam Bermedia Sosial. *Anuva*, 2(4), 337. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.4.337-345>
- Guerola-Navarro, V., Stratu-Strelet, D., Botella-Carrubi, D., & Gil-Gomez, H. (2023). Media or information literacy as variables for citizen participation in public decision-making? A bibliometric overview. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 2(1), 100030. <https://doi.org/10.1016/j.stae.2022.100030>
- Hafiar, H., Budiana, H. R., Abdullah, K. H., Sofyan, D., & Amin, K. (2024). Scoring big: a bibliometric analysis of the intersection between sports and public relations. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2297706>
- Hidayat, G. R. R. (2016). *Adaptasi Sosial Antara Mahasiswa Asal Sulawesi Selatan Dengan Masyarakat Di Kota Bandung (Di Wisma Latimodjong Kota Bandung)*. 1–7.
- Iriantara, Y. (2017). *Literasi media: apa, mengapa, bagaimana*. Simbiosis Rekatama Media.
- Kutlu-Abu, N., & Arslan, R. (2023). Evolving trend of media literacy research: A bibliometric analysis. *Journal of Media Literacy Education*, 15(1), 85–98. <https://doi.org/10.23860/JMLE-2023-15-1-7>
- Latief, K. A. (2014). *Bibliometrics Dan Hukum-hukumnya: sebuah pengantar*. Pustaka Larasan.
- Lutkewitte, C. (2019). Information at Our Fingertips. In *Writing in a Technological World* (pp. 163–190). Routledge.
- Mustafa, B. (2010). HUKUM ZIPF Mengenai Frekuensi Kata dalam Dokumen Sebagai Dasar Pengembangan Sistem Pengindeksan Otomatis (automatic indexing). *Scientific Repository*, 1–11. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/32101>
- Nadzar, N., Bakri, A., & Ibrahim, R. (2017). A bibliometric mapping of Malaysian publication using co-word analysis. *Int. J. Adv. Soft Comput. Appl*, 9(3), 90–113.
- Prasetya, D., & Marina, R. (2022). Studi Analisis Media Baru: Manfaat dan Permasalahan dari Media Sosial dan Game Online. *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*, 4(2), 01–10. <https://doi.org/10.55542/jiksohum.v4i2.357>
- Putri, S. A., Winoto, Y., & Rohanda, R. (2023). Pemetaan penelitian information retrieval system menggunakan VOSviewer. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.24198/inf.v3i2.46646>
- Rizal, E., & Anwar, R. K. (2017). Kontribusi Pemerintah Dalam Pengembangan Industri Media Digital Di Masyarakat (Kajian Di Jawa Barat Indonesia). *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna, Vol 13 No 2 (2017)*, 89–107. http://jos.unsoed.ac.id/index.php/acta_diurna/article/view/615/474
- Rohanda, R., & Winoto, Y. (2019). Analisis Bibliometrika Tingkat Kolaborasi, Produktivitas Penulis, Serta Profil Artikel Jurnal Kajian Informasi &

- Perpustakaan Tahun 2014-2018. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v3i1.1-16>
- Sari, K. M. (2022). *Perbandingan Kata Kunci Pada Abstrak Skripsi Dengan Subjek Yang Dikaji Menggunakan Dalil Zipf (Studi Kasus Skripsi Mahasiswa Prodi PIAUD FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*. UIN Ar-Raniry.
- Sucin, S., & Utami, L. S. S. (2020). Konvergensi Media Baru dalam Penyampaian Pesan Melalui Podcast. *Koneksi*, 4(2), 235. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8113>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Kedua). Alfabeta.
- Taufik, C. M., & Suryana, N. (2022). *Media , Kebenaran , dan Post-truth* (Issue September). Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Yoedtadi, M. G. (2019). Tv Sosial: Televisi dan Media Sosial. *Konferensi Nasional Komunikasi Humanis, November 2019*, 2.
- Zakiyyah, F. N., Winoto, Y., & Rohanda, R. (2022). Pemetaan bibliometrik terhadap perkembangan penelitian arsitektur informasi pada Google Scholar menggunakan VOSviewer. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.24198/inf.v2i1.37766>